

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu negara, tergantung pada kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I (ayat I) halaman 1 menyatakan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara* (Sisdiknas, 2003: 1).

Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa ini. Pendidikan memiliki sebuah kurikulum untuk dijadikan pedoman atau peta petunjuk jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merupakan acuan

dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Di SMK para siswa di didik dan di latih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing – masing. Hal ini sesuai Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008) SMK memiliki tujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Mata pelajaran di SMK terbagi atas 3 jenis mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan mata

pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa/siswi sebagai penunjang mata pelajaran produktif. Sedangkan mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa/siswi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Di SMK terdapat bidang keahlian Teknik Bangunan yang memiliki kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan serta bisnis konstruksi dan properti. Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) merupakan kompetensi keahlian yang membekali siswa tentang konstruksi bangunan dan furniture perkayuan, serta berkompeten dalam melakukan pengukuran tanah, rancangan anggaran biaya, perencanaan bisnis konstruksi, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi. Demikian dengan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Mata pelajaran ini adalah ilmu dasar dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan, dimana menghasilkan teknisi yang kompetitif dibidang gambar bangunan, membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi teknik gambar bangunan, serta siswa/siswi di didik agar kompeten dalam melakukan pekerjaan sebagai juru gambar dalam perencanaan dan pelaksanaan bangunan, serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Dalam kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Selanjutnya disebut DPIB) terdapat salah satu mata pelajaran produktif yaitu Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (Selanjutnya disebut DDKBPT). Dalam pelajaran DDKBPT berisikan konsep dasar dalam perencana bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan serta pekerjaan dalam suatu bangunan, dimana siswa

diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja. Pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa harus dapat mengetahui sifat, karakteristik, jenis, klasifikasi dari bahan bangunan serta proses kerja dengan bahan – bahan tersebut.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang dimana didalamnya terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Berdasarkan silabus mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah terdiri dari beberapa kompetensi dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Beton, KD ini diajarkan pada kelas X.

Memahami dan mengetahui karakteristik beton merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, dengan menguasai kemampuan ini tentu akan mempermudah para siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan beton, selain itu mampu menguasai pemahaman mengenai spesifikasi dan karakteristik beton juga dapat digunakan sebagai bekal oleh para siswa saat terjun ke dunia konstruksi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas X DPIB A dan DPIB B dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen-dokumen seperti Nilai ulangan Harian, Absensi siswa, melihat kondisi

kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa, dimana Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (teacher oriented) yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, karena siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran DDKBPT sudah terlengkapi sehingga tidak menjadi kendala dalam pembelajaran ini. Selain itu, masalah pembelajaran dimana proses pembelajaran DDKBPT rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif. Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan model konvensional, biasanya bersifat komunikasi satu arah.

Pada model pembelajaran konvensional pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa merespon informasi dari ceramah pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu, timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya upaya meningkatkan kualitas

pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan, Seperti tabel berikut ini :

**Tabel 1.1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Program DPIB Tahun ajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Siswa		Rata-Rata Jumlah Siswa	Persentas %
			UH 1	UH 2		
DPIB A	30	<75	16	15	15,5	51,43 %
		75-79	10	12	11	37,15 %
		80-89	4	2	3	10%
		90-100	-	1	0,5	1,42 %
<b>JUMLAH =</b>					<b>30</b>	<b>100 %</b>

*(Sumber. Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Kelas X)*

**Tabel 1.2 Katagori Nilai Ketuntasan KKM**

Nilai	Keterangan
<75	Tidak Kompeten
75-79	Cukup Kompeten
80-89	Kompeten
90-100	Sangat Kompeten

*(Sumber. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)*

Dari tabel nilai ujian harian diatas, menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat dari

hasil ujian ulangan harian 2019/2020 nilai ujian pada kelas DPIB A terdapat 51,43% Tidak Kompeten, 37,15% Cukup Kompeten, 10% Kompeten, 1,42% Sangat Kompeten. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah, maka suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas  $\geq 75\%$  diantara siswanya sudah tuntas belajar. Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini memiliki life skill yang bisa dijadikan modal dalam bekerja, maka siswa harus benar – benar memahami mata pelajaran ini. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih cenderung rendah diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena guru cenderung kurang efektif dalam mengajar dan kurang paham dalam memilih metode ataupun strategi pembelajaran. Strategi mengajar guru menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses

belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi *Peer Lesson* digunakan untuk merangsang minat siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini adalah suatu strategi pembelajaran aktif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku) untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam strategi pembelajaran *peer lesson* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya, karena setiap kelompok bekerja dan belajar bersama untuk menuntaskan materi dan menghasilkan setiap anggota kelompoknya telah memahami materi pelajaran yang telah dibahas dalam kelompoknya, sebelum mempersentasikan hasil diskusi kelompok ke kelompok lain dengan strategi, media atau model pembelajaran yang menarik. Setelah diterapkan, diharapkan strategi ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan strategi



ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap berbagai macam sudut pandang.

Mengingat penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Salah satu alternatif yang digunakan adalah Kegiatan Belajar Mengajar Secara Online/Daring. Dengan adanya pembelajaran daring, diharapkan pembelajaran tetap efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dilakukan sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi Zoom. Dengan aplikasi Zoom siswa dapat bersemangat mengikuti pembelajaran karena dapat bertatap muka langsung dengan guru mereka, ditambah aplikasi Zoom dapat bertatap muka didepan layar sebanyak yang kita butuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam** “ yang selama ini pembelajaran DKBDTPT di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam lebih banyak didominasi oleh strategi yang berpusat pada guru.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru bukan pada siswa padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif;
2. Pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah cenderung Kurang Berfariasi;
3. Nilai hasil belajar belum sesuai harapan sekolah.
4. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi.
5. Pandemi covid-19 mengharuskan pembelajaran dari rumah melalui daring.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan, agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada permasalahan yaitu :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021, dengan kelas kontrol yaitu kelas X DPIB B dan kelas experiment yaitu kelas X DPIB A.
2. Mata pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah DDKBPT, materi ajar Spesifikasi dan Karakteristik Beton.
3. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi Peer Lesson.

4. Pembelajaran dilakukan melalui daring dengan aplikasi Zoom.
5. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Semester Ganjil Tahun ajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah strategi *Peer Lesson* berpengaruh terhadap Hasil Belajar dibandingkan Dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi *Peer Lesson* dibandingkan dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh strategi *Peer Lesson* terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Melalui penerapan strategi *Peer Lesson* ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **b. Bagi Guru**

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi *Peer Lesson*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, khususnya pengalaman strategi *Peer Lesson* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

